

PERAN PUSTAKAWAN DALAM PEMBENTUKAN CITRA PERPUSTAKAAN

Oleh: Chrisyandi Tri Kartika (09540011)

Peran pustakawan sangat besar untuk menumbuhkan citra perpustakaan di masyarakat, hanya saja ada beberapa pertanyaan yang sedikit menggelitik telinga kita sebagai pustakawan, yaitu apakah masyarakat tahu kata pustakawan? Siapa sih pustakawan itu? Apakah pustakawan itu sama dengan profesi penjaga rel kereta api ? yang sama-sama “membuka”, satunya kunci membuka rel jika kereta sudah lewat, satunya kunci membuka wawasan global.

Pandangan masyarakat di Indonesia terhadap keberadaan profesi pustakawan masih kurang begitu menghargai, malah mungkin diantara pustakawan sendiri yang kurang menghargai profesinya termasuk juga mahasiswa ilmu perpustakaan di sebuah perguruan tinggi yang malu untuk menjawab jika ada yang bertanya jurusan apa yang diambilnya.

Pandangan masyarakat itu pula yang banyak mempengaruhi kondisi internal atau citra diri dari pustakawan itu sendiri antara lain merasa malu, tidak berarti, dan kurang komitmen terhadap profesinya. Ini berpengaruh terhadap citra perpustakaan di mata masyarakat, yang mengakibatkan program-program perpustakaan tidak berjalan dengan semestinya, kinerja pustakawan semakin berjalan lambat, padahal sudah banyak Peraturan Pemerintah yang sudah dibuat.

Secara sederhana citra diri seorang pustakawan dapat diartikan sebagai gambaran kita terhadap diri sendiri atau pikiran kita tentang pandangan orang lain terhadap diri. Dengan pengertian tersebut maka akan mengajak kita untuk menjawab seluruh pertanyaan yang sangat fundamental: kita ingin dipahami oleh masyarakat sebagai apa? Atau, citra apa yang kita inginkan bagi diri kita sendiri? Pertanyaan itu menjadi fundamental karena pada dasarnya kitalah yang bertanggung jawab atas citra diri kita. Kitalah yang bertanggung jawab atas kesalahpahaman orang lain terhadap kita.

Dengan kata lain, apa yang dipahami orang lain tentang kita sebenarnya dibentuk oleh akumulasi sikap, perilaku, dan cara kita mengekspresikan diri. Kemunculan kita ke publik, dalam bentuk apapun, melalui suatu proses waktu. Secara perlahan-lahan akan membentuk “kesan atau imej” tertentu dalam benak publik. Apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar tentang kita, itulah yang menjadi faktor pembentuk citra kita di benak mereka. Jadi, citra adalah kesan imajinatif yang terbentuk dalam benak publik dalam rentang waktu tertentu dan terbentuk oleh keseluruhan informasi tentang diri kita yang sampai ke publik. (Matta, 2002: 177)

Sebetulnya citra sangat ditentukan oleh kinerja. Dan kinerja sangat tergantung pada kompetensi atau kapasitas internal yang dimiliki. Jadi, untuk membangun citra pustakawan yang baik hal pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki kinerja kita.

Kinerja mengacu pada total produktivitas kita atau gambaran tentang portofolio kita sebagai pustakawan. Jika misalnya kita mendapatkan kesempatan untuk mengelola perpustakaan Indonesia,

maka kinerja kita akan terlihat pada penambahan nilai akhir dari seluruh indikator makro kesuksesan pengelola perpustakaan. Mulai dari indikator ekonomi hingga indikator budaya.

Kinerja kita katakanlah sebagai agen perubah sebenarnya sangat ditentukan oleh kapasitas total yang kita miliki. Apabila kinerja dipersamakan dengan kemampuan total produksi, maka kapasitas adalah total kemampuan produksi. Jadi, untuk memperbaiki kinerja meningkatkan kapasitas adalah menjadi keniscayaan. Kalau memiliki kapasitas yang tinggi, maka dengan sendirinya kinerja kita juga akan meningkat. Sehingga, apa yang kita perlukan kemudian adalah sebuah keterampilan teknis untuk membahasakan kinerja kita kepada orang lain bahwa kita layak dijadikan alternatif solusi bagi permasalahan bangsa kita.

secara umum kita dapat mengatakan yang diperlukan untuk membangun citra adalah kompetensi kepakaran kita yang dibentuk oleh dua hal yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Yang pertama lebih bersifat *scientific achievement*, sedangkan yang kedua bersifat *psychological achievement*. Yang pertama berkenaan dengan penguasaan teknis dan detail bidang kepustakawanan dan keperpustakaan, yang kedua berkaitan dengan kemampuan berpikir strategis sebagai perumus kebijakan, wawasan masa depan (*forward looking*), dan kemampuan perencanaan strategis, kemampuan manajerial, kemampuan komunikasi publik, dan lainnya.

Bersamaan dengan berkembangnya kompetensi melalui pengembangan kapasitas internal secara berkesinambungan, maka kinerja kita akan meningkat. Dengan cara itu pula kita merebut kepercayaan publik.

Dengan kepercayaan publik yang ada, otomatis citra perpustakaan menjadi naik dan penghargaan terhadap pustakawan semakin meningkat pula.

Pesan Penulis:

1. Banggalah menjadi pustakawan
2. Lengkapilah dirimu dengan kemampuan keahlian yang lain
3. Bekerjalah dengan semangat, jujur, inovatif, dan kreatif, serta
4. Jangan lupa tersenyum

GBU